

# RELASI KEBIASAN BELAJAR, PERGAULAN, DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Drajat Stiawan

Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

*drajaststawan@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika, ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar matematika dan ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar matematika. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTs Sembada Kebumen. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan test. Analisis data menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,863; (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,663; (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,874. Besarnya sumbangan relatif  $X_1$  sebesar 84,39% dan  $X_2$  sebesar 15,61%. Besarnya sumbangan efektif  $X_1$  sebesar 64,417% dan  $X_2$  sebesar 11,91%.

**Kata Kunci:** kebiasaan belajar, pergaulan teman sebaya, prestasi belajar

**Abstract:** This study aims to find out whether there is a positive and significant relationship between learning habits with mathematics learning achievement, there is a positive and significant relationship or not between peers association with mathematics learning achievement and there is a positive and

significant relationship among learning habits and association of peers with mathematics learning habits. The population and sampel in this research is all students of class VIII MTs Sembada Kebumen. Data accumulation technique used questionnaire and test. Data analysis used correlation analysis and regression analysis. The results show: (1) There is a positive and significant relationship between learning habits with mathematics learning achievement with correlation coefficient of 0.863; (2) There is a positive and significant relationship between peers association with mathematics learning achievement with correlation coefficient of 0.663; (3) There is a positive and significant relationship among learning habits and peers association with mathematics learning achievement with correlation coefficient of 0.874. The relative contribution of X1 is 84.39% and X2 is 15.61%. The amount of effective contribution of X1 is 64,417% and X2 is 11,91%.

**Keywords:** learning habits, peers association, learning achievement

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pendidikan terutama pendidikan sekolah tidak lepas dari proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran sekolah pada gilirannya selalu berkaitan erat dengan prestasi belajar yang merupakan evaluasi akhir dari kegiatan belajar. Ukuran keberhasilan dalam dunia pendidikan seringkali dilihat dari prestasi belajarnya. Keberhasilan dalam kegiatan belajar merupakan hal yang selalu didambakan anak didik, orang tua maupun oleh guru. Tetapi yang terjadi tidak setiap siswa berhasil, bahkan tidak sedikit siswa yang gagal khususnya dalam bidang matematika, karena matematika dipandang sebagai pelajaran yang sulit dipelajari dan tidak menyenangkan. Namun kegagalan itu tidak semata-mata karena kemampuan yang dimiliki siswa terbatas atau redah tetapi disebabkan oleh faktor lain, baik itu faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri maupun faktor yang ada diluar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:54) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, keadaan sosial ekonomi, keadaan fisik dan keadaan psikis. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti faktor guru, kurikulum, kelengkapan sarana dan prasarana dan lingkungan.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa adalah kebiasaan belajarnya. Setiap siswa mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dalam belajarnya. Sumadi Suryabrata (1989:53) menyatakan bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajar, hendaknya mempunyai sikap positif terhadap tugas-tugas yang perlu dipelajari serta mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Anjar Suanto (1993) dengan judul hubungan antara sikap terhadap matematika dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas 1 SMA di kabupaten Purbalingga dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika dengan harga  $r$  sebesar 0,327.

Kebiasaan belajar diartikan sebagai segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam mempelajari sesuatu. Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan sejak lahir, melainkan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tak sadar selama waktu-waktu yang lalu. Sumadi Suryabrata (1984:63) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar yang baik ditandai dengan adanya rencana kegiatan belajar yang jelas dan adanya disiplin diri yang kuat untuk menepati apa yang telah direncanakan.

Kebiasaan belajar yang baik itu tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam, namun perlu dikembangkan sedikit demi sedikit. Ada berbagai cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, seperangkat cara untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik yaitu, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan memantapkan pelajaran dan kebiasaan membaca buku.

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa adalah teman sebayanya. Pergaulan dengan teman sebaya, baik disekolah maupun diluar sekolah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik bagi siswa, sebaliknya teman bergaul yang kurang baik juga akan berpengaruh kurang baik terhadap diri siswa tersebut.

Setiap siswa harus pandai-pandai dalam memilih teman bergaul, demi keberhasilan kegiatan belajarnya, kesalahan dalam memilih teman bergaul akan berakibat tidak baik terhadap keberhasilan belajarnya. Akan lebih baik jika siswa dapat memilih teman bergaul yang memiliki pandangan positif terhadap pelajaran, teman yang senang mengajak belajar bersama, mau memberi dorongan untuk giat belajar dan berprestasi tinggi, akan memberikan pengaruh yang positif bagi keberhasilan belajar siswa tersebut. Sebaliknya, jika teman-temannya

adalah siswa-siswa yang malas belajar, suka membolos, dan tidak pernah mengerjakan tugas akan berpengaruh kurang baik terhadap prestasi belajar anak tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Dwi Hartutik (2001) dengan judul pengaruh persepsi siswa tentang guru dan pergaulan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa SLTP Negeri 11 Yogyakarta menyatakan bahwa ada pengaruh positif pergaulan siswa terhadap prestasi matematika sebesar 17,2% dengan koefisien korelasi 0,415 dan koefisien determinasi sebesar 0,172. Dalam hal ini penelitian sama-sama dilakukan dengan variabel pergaulan, namun penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih difokuskan pada pergaulan dengan sebaya.

Individu di dalam masyarakat akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Salah satu lingkungan sosial adalah teman sebaya. Menurut Havighurst (1984:34) teman sebaya adalah suatu kumpulan manusia yang mempunyai usia sama yang merasa dan bertindak bersama-sama. Pengertian teman sebaya menurut Hollander sebagaimana dikutip oleh Asmar Yuliasri (1998:24-25) adalah kelompok referensi remaja dengan siapa mereka mengidentifikasi dirinya dan mengambil standart, biasanya teman seusia dua tahun diatas atau dibawahnya, baik teman di dalam satu kelas maupun diluar kelas. Batasan usia masa remaja yang dimaksud disini didasarkan pada pendapat Siti Rahayu (2004: 288) bahwa remaja adalah masa diantara 12-21 tahun dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Sesuai dengan perkembangannya siswa SLTP yang rata-rata berusia antara 12-15 tahun tergolong pada masa remaja awal.

Siswa MTs adalah anak yang berusia kurang lebih 12-15 tahun artinya usia mereka menginjak remaja awal. Dimana pada masa ini merupakan masa dalam proses pencarian jati diri sehingga pengaruh dari luar cenderung ditiru. Pada masa ini, remaja ingin diterima dalam kelompok teman sebaya mereka. Dalam kelompok tersebut remaja yang menjadi anggota kelompoknya cenderung mempunyai persamaan dari hobi hingga cara berpikir, karena cara berpikir itulah remaja diterima dalam kelompok. Pengaruh dalam kelompok teman sebaya ini sangat kuat bahkan melebihi keluarga karena mereka sering bertemu daripada berkumpul dengan keluarganya. Hal ini juga sebagaimana diungkapkan oleh Mappiere (1982:26) bahwa sangatlah penting dalam hal pergaulan remaja adalah di dalamnya remaja mendapat pengaruh yang kuat dari teman sebayanya dengan mana remaja mengalami perubahan tingkah laku sebagai salah satu usaha penyesuaian diri. Penyesuaian diri ini dapat dilakukan dengan cara autoplastis dan alloplastis. Autoplastis adalah penyesuaian seseorang karena dipengaruhi oleh orang lain, sedangkan

alloplastis adalah cara penyesuaian yang dilakukan dengan jalan mempengaruhi orang lain.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas meliputi: kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan pergaulan teman sebaya ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika ( $Y$ ). Hubungan antar variabel jika ditilik dari segi arahnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu hubungan yang sifatnya satu arah dan hubungan yang sifatnya berlawanan arah (Sugiyono, 2005:5). Hubungan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan yang sifatnya searah yang disebut korelasi positif artinya bahwa hubungan antara dua variabel atau lebih menunjukkan arah yang sama. Jadi apabila variabel  $X$  mengalami kenaikan atau penambahan akan diikuti pula dengan kenaikan atau penambahan pada variabel  $Y$ , sebaliknya apabila terjadi penurunan atau pengurangan pada variabel  $X$  akan diikuti pula dengan penurunan atau pengurangan pada variabel  $Y$  (Sudiyono, 2005:185).

Untuk memberi arah penelitian dan memudahkan dalam pengumpulan data maka dalam penelitian ini perlu dijelaskan definisi operasional pada masing-masing variabel yakni sebagai berikut :

1. Kebiasaan belajar adalah cara-cara yang berulang-ulang (rutin) yang ditempuh siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar matematika yang diinginkan. Dalam penelitian ini kebiasaan belajar siswa dinyatakan oleh skor angket kebiasaan belajar yang meliputi kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan memantapkan pelajaran dan kebiasaan membaca buku.
2. Pergaulan teman sebaya adalah suatu hubungan yang berlangsung dalam kehidupan pribadi siswa dengan teman sebayanya baik disekolah maupun diluar sekolah (lingkungan tempat tinggal. Dalam penelitian ini pergaulan teman sebaya dinyatakan dengan skor angket pergaulan sebaya yang meliputi keakraban, sumber bantuan, penyesuaian diri dan persaingan.
3. Prestasi belajar matematika adalah skor hasil tes prestasi belajar matematika, dimana prestasi belajar matematika disini merupakan prestasi belajar matematikanya dalam aspek kognitif pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII MTs Sembada Kebumen pada pokok bahasan relasi dan fungsi.

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sembada Kebumen dengan subyek penelitian siswa kelas delapan. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian

ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Sembada Kebumen sejumlah 65 siswa.

Dalam penelitian ini terdapat tiga buah instrumen yaitu angket kebiasaan belajar, angket pergaulan teman sebaya, dan test prestasi belajar matematika. Angket ini berfungsi untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa yang disusun berdasarkan 3 aspek meliputi kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan memantapkan pelajaran, dan kebiasaan membaca buku. Angket ini berfungsi untuk mengetahui pergaulan teman sebaya siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tes prestasi belajar siswa disusun disesuaikan dengan kurikulum SLTP kelas VIII semester 1, dengan mengambil materi relasi dan fungsi. Tes prestasi belajar matematika ini menyangkut aspek kognitif meliputi ingatan, pemahaman, dan aplikasi. Tes ini terdiri dari 30 soal bentuk pilihan ganda (*obyektif test*) dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product momen* Pengujian reliabilitas instrumen kebiasaan belajar dan pergaulan teman sebaya digunakan dengan rumus alpha. Penggunaan rumus ini dilakukan dengan pertimbangan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:171) yang menyatakan bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 atau 1 melainkan berbentuk skala.

Metode analisis data yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik analisa korelasi *pearson product moment* dengan bantuan *SPSS versi 13 for windows*. Sebelum dilakukan analisa data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap hasil penelitian yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan *Chi Kuadrat* dan uji linieritas menggunakan uji F (*test for linearity*) atau Analisa Varians (ANAVA).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Asumsi**

#### **Uji Normalitas**

Sebaran suatu variabel dapat dikatakan normal jika nilai  $p > 0,05$ . Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa untuk skala kebiasaan belajar diperoleh  $p = 0,131$ , sedangkan untuk skala pergaulan teman sebaya diperoleh  $p = 0,811$ , yang artinya  $p > 0,05$ , Tes Prestasi Belajar diperoleh  $p = 0,275$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian telah menyebar secara normal.

### Uji Linearitas

Adapun untuk mengukur linearitas hubungan digunakan analisa varians (ANOVA) atau uji F (*test for linearity*). Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hubungannya linear. Dari perhitungan antara X1 dengan Y diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 2,480 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% didapat 3,995. Oleh karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dikatakan bahwa hubungan antara X1 dengan Y bersifat Linear. Adapun hasil perhitungan X2 dengan Y diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,061 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% didapat 3,995. Oleh karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dikatakan bahwa hubungan antara X2 dengan Y bersifat Linear.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Hubungan antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar matematika (Y).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas VIII MTs Sembada Kebumen yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,863. Selanjutnya untuk menghitung signifikansi digunakan uji t, dari perhitungan diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 13,551 dan harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dk n-2 adalah 2,00. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kebiasaan belajar tinggi akan lebih tinggi pula prestasi belajar matematikanya dengan demikian maka untuk mendapatkan prestasi belajar matematika yang tinggi dapat ditempuh dengan cara meningkatkan kebiasaan belajar yang baik.

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,745 hal ini berarti 74,5% besarnya sumbangan perubahan prestasi belajar matematika ditentukan oleh kebiasaan belajar. Dan persamaan regresinya  $Y = -18,786710 + 0,352243X_1$  artinya bertambahnya skor kebiasaan belajar ( $X_1$ ) akan menyebabkan naiknya skor prestasi belajar matematika (Y). Besarnya sumbangan relatif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika diperoleh sebesar 84,39% artinya kebiasaan belajar memberikan sumbangan yang relatif tanpa dipengaruhi faktor-faktor lain yang dapat menyumbang 84,39% pada MTs Sembada Kebumen Sumbangan efektif sebesar 64,417 artinya besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah 64,417%, sehingga dapat dikatakan masih ada faktor-faktor lain yang dapat menyumbang prestasi belajar matematika.

### Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar matematika (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua telah teruji dengan hasil adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sembada Kebumen yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,663. Selanjutnya untuk menghitung signifikansi digunakan uji t, dari perhitungan diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 7,027 dan harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dk n-2 adalah 2,00. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar matematika. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai pergaulan teman sebaya tinggi akan lebih tinggi pula prestasi belajar matematikanya dengan demikian maka untuk mendapatkan prestasi belajar matematika yang tinggi dapat ditempuh dengan cara meningkatkan pergaulan teman sebaya yang baik dan positif.

Hal ini berarti bahwa pergaulan dengan teman sebaya mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar matematika. Sehingga prestasi belajar matematika dapat diramalkan melalui pergaulan dengan teman sebayanya. Apabila teman sebayanya baik maka akan berpengaruh baik atau akan memberi dukungan pada pencapaian prestasi belajarnya. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,439 hal ini berarti 43,9% besarnya sumbangan perubahan prestasi belajar matematika ditentukan oleh pergaulan teman sebaya. Dan persamaan regresinya  $Y = -9,879924 + 0,189602X_2$  artinya bertambahnya skor pergaulan teman sebaya ( $X_2$ ) akan menyebabkan naiknya skor prestasi belajar matematika (Y). Besarnya sumbangan relatif pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika diperoleh sebesar 15,61 artinya pergaulan teman sebaya memberikan sumbangan yang relatif tanpa dipengaruhi faktor-faktor lain yang dapat menyumbang 15,61% pada MTs Sembada Kebumen. Sedangkan sumbangan efektif sebesar 11,915 artinya besarnya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika adalah 11,91%, sehingga dapat dikatakan masih ada faktor-faktor lain yang dapat menyumbang prestasi belajar matematika.

Banyak manfaat yang dapat diambil dari pergaulan dengan teman sebayanya terutama bagi kelompok teman sebaya yang masih sekolah. Mereka dapat saling membantu jika ada kesulitan dalam belajar, apalagi jika dibentuk kelompok belajar sehingga waktu berkumpul mereka tidak hanya untuk bermain tetapi justru sangat membantu bagi peningkatan prestasi belajar mereka. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Oemar

Hamalik (1990:125) bahwa teman penting untuk berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas, memberikan bantuan dalam kesukaran, dan banyak manfaat lagi yang bisa diambil berkat adanya teman belajar sehingga turut mendorong kegiatan belajar. Manfaat lain dalam pergaulan dengan teman sebaya akan dapat mengarahkan prestasi belajar, jika dalam pergaulan itu terdapat kompetisi (persaingan) yang positif sehingga dapat mengukur dan mengembangkan prestasinya.

Remaja tidak selalu diterima dalam lingkungan pergaulan teman sebaya, ada faktor menyebabkan ia diterima dilingkungannya dan ada juga yang menyebabkan ia ditolak oleh kelompok teman sebayanya. Sebagaimana menurut Mappiere (1982:170-171) bahwa faktor-faktor yang menyebabkan remaja diterima dalam kelompok teman sebayanya adalah:

- a. Penampilan (*performance*) dan perbuatan meliputi antara lain: tampang yang baik, atau paling tidak rapih serta aktif dalam urusan-urusan kelompok.
- b. Kemampuan pikir antara lain meliputi: mempunyai inisiatif, banyak memikirkan kepentingan kelompok dan mengemukakan buah pikirnya.
- c. Sikap, sifat, perasaan antara lain meliputi: bersikap sopan, memperhatikan orang lain, penyabar atau dapat menahan marah jika berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan dirinya, suka menyumbangkan pengetahuannya pada orang lain terutama anggota kelompok yang bersangkutan.
- d. Pribadi, meliputi: jujur dan dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaannya, menaati peraturan-peraturan kelompok, mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam berbagai situasi.
- e. Aspek lain meliputi: pemurah atau tidak pelit atau tidak kikir, suka bekerja sama dan membantu anggota kelompoknya.
- f. Tempat tinggal yang dekat dengan kelompok mempermudah hubungan dan partisipasi dalam berbagai kegiatan kelompok.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan remaja ditolak oleh kelompoknya menurut Mappiere (1982:172) adalah :

- a. Penampilan (*performance*) dan perbuatan antara lain meliputi; sering menantang, malu-malu dan senang menyendiri.
- b. Kemampuan pikir meliputi; bodoh sekali atau sering disebut tolol.

- c. Sikap, sifat meliputi; suka melanggar norma dan nilai-nilai kelompok, suka menguasai anak lain, suka curiga, dan suka melaksanakan kemauan sendiri.
- d. Perilaku sosial yang ditandai oleh perilaku menonjolkan diri, mengganggu dan menggertak orang lain, senang memerintah, tidak dapat bekerja sama dan kurang bijaksana.
- e. Faktor rumah yang terlalu jauh dari tempat teman sekelompok.

Akibat langsung adanya penerimaan teman sebaya bagi seorang remaja adalah adanya rasa berharga dan berarti serta dibutuhkan oleh kelompoknya, hal ini akan rasa senang, gembira, puas, dan bahagia. Hal ini sebaliknya dapat terjadi bagi remaja yang diabaikan atau ditolak oleh kelompoknya akan menimbulkan rasa kekecewaan dan frustrasi yang berakibat pada pengunduran diri (seperti; melamun, menyendiri) maupun bersifat agresif (seperti; menantang orang lain, suka menyebarkan gosip dan fitnah).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sembada yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi R sebesar 0,874. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,763 hal ini berarti 76,3% besarnya sumbangan perubahan prestasi belajar matematika ditentukan oleh kebiasaan belajar dan pergaulan teman sebaya. Dan persamaan regresinya  $Y = -20,271230 + 0,304754 X_1 + 0,051412 X_2$ . Dari persamaan dapat dilihat bahwa koefisien variabel kebiasaan belajar dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar matematika. Sehingga prestasi belajar matematika siswa dapat diramalkan dari variabel kebiasaan belajar dan pergaulan teman sebaya, apabila kebiasaan belajar dan pergaulan teman sebaya siswa baik maka akan baik pula prestasi belajarnya. Besarnya sumbang relatif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika diperoleh sebesar 84,39% dan pergaulan teman sabaya sebesar 15,61% sumbangan efektif dari tiap variabel  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 64,417 dan 11,915. Berdasarkan hasil tersebut maka dalam proses belajar mengajar sumbangan kebiasaan belajar dan pergaulan dengan teman sebaya tidak bisa diabaikan, namun harus diperhatikan demi peningkatan prestasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sembada Kebumen dengan koefisien korelasi sebesar 0,863 dan koefisien determinasi sebesar 0,745 dengan persamaan regresi  $Y = -18,786710 + 0,352243X_1$ . Sumbangan relatif sebesar 84,39% dan sumbangan efektif sebesar 64,417%.

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sembada Kebumen dengan koefisien korelasi 0,663 dan koefisien determinasi sebesar 0,439 dengan persamaan regresi  $Y = -9,879924 + 0,189602X_2$ . Sumbangan relatif sebesar 15,61% dan sumbangan efektif sebesar 11,915%.

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sembada Kebumen dengan koefisien korelasi sebesar 0,874 dan koefisien determinasi sebesar 0,763 dengan persamaan regresi  $Y = -20,271230 + 0,304754X_1 + 0,051412X_2$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Anjar Suanto. 1993. *“Hubungan Antara Sikap Terhadap Matematika dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SMA di Kabupaten Purbalingga”*. Skripsi. IKIP Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Siti Rahayu H. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sri Dwi Hartutik. 2001. *“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Guru dan Pergaulan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SLTP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2001/2002”*. Skripsi: IKIP Yogyakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 1984. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Ofset.

